



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA  
BERDASARKAN ISAK 335 PADA MASJID HIDAYAH  
NAGARI BATIPUH ATEH**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Program Studi Akuntansi Syariah*

**FUJI RAHMA LESTARI**  
**NIM 2030403024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fuji Rahma Lestari  
Nim : 2030403024  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 24 Januari 2025  
Saya yang menyatakan



Fuji Rahma Lestari  
NIM. 2030403024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama **Fuji Rahma Lestari**, Nim: 2030403024, dengan judul: **"Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang muanaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Program Studi  
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF  
NIP. 19870620 201903 2 009

Batusangkar, Januari 2025  
Pembimbing,



Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA  
NIP. 19740623 200003 2 002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Fuji Rahma Lestari**, NIM. 2030403024, judul “Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari batipuh Ateh” telah diujikan dalam sidang *Munawaziyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing		07/02/2025
2	Dr. Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 19750823 200312 1 004	Anggota I/ Penguji I		07/02/2025
3	Atika Amor, S.E., M.Si NIP. 19920328 202012 2 014	Anggota II/ Penguji II		07/02/2025

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam



**Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP**  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Fuji Rahma Lestari. NIM 2030403024.** Judul Skripsi: **“Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh”**. Program Sarjana Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Masjid Hidayah berdasarkan ISAK 335 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024. Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena dimana Masjid Hidayah dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya masih bersifat sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Sehingga, posisi laporan keuangan hanya mencerminkan laporan pemasukan dan pengeluaran saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan Masjid Hidayah berdasarkan ISAK 335, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran sistematis mengenai penyusunan laporan keuangan Masjid Hidayah berdasarkan ISAK 335. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk laporan keuangan pada Masjid Hidayah sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 335 yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

***Kata Kunci : ISAK 335, Laporan Keuangan, Organisasi Nonlaba.***

## **ABSTRACT**

**Fuji Rahma Lestari. NIM 2030403024. Thesis Title: Preparation of Non-Profit Organization Financial Reports Based on ISAK 335 at the Hidayah Mosque, Nagari Batipuh Ateh." Islamic Accounting Undergraduate Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.**

*This study aims to prepare the financial report of the Hidayah Mosque based on ISAK 335 which has been in effect since January 1, 2024. This study is motivated by the phenomenon where the Hidayah Mosque in preparing its financial reports is still simple, namely only recording cash in and cash out. Thus, the position of the financial report only reflects the income and expenditure reports. Therefore, the researcher is interested in implementing the preparation of the Hidayah Mosque financial report based on ISAK 335, namely the Financial Accounting Standards that regulate the presentation of financial reports of non-profit organizations.*

*This study uses a qualitative method with a descriptive approach, which aims to understand the phenomenon in depth and provide a systematic description of the preparation of the financial statements of the Hidayah Mosque based on ISAK 335. The data used include primary and secondary data, obtained through data collection techniques in the form of interviews and documentation.*

*The results of this study indicate that the form of financial reports at the Hidayah Mosque has been adjusted to the concept of ISAK 335, which consists of the Financial Position Report, Comprehensive Income Report, Cash Flow Report, Net Asset Changes Report, and Notes to the Financial Statements.*

**Keywords:** *ISAK 335, Financial Statements, Non-Profit Organizations.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian .....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba ...	8
2. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 .....	11
3. Contoh Format Laporan keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 .....	18
4. Pengertian dan Karakteristik Organisasi Nonlaba Menurut ISAK 335	29
5. Masjid sebagai organisasi nonlaba .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Instrumen Penelitian .....	41
E. Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	42
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Wawancara .....	46
2. Daftar Kode Akun dan Nama Akun .....	48
3. Jurnal Umum.....	49
4. Buku Besar.....	62
5. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian .....	73
6. Jurnal Penyesuaian.....	74
7. Buku Besar Setelah Penyesuaian .....	78
8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian .....	79
9. Laporan Posisi Keuangan .....	80
10.Laporan Penghasilan Komprehensif.....	81
11.Laporan Perubahan Aset Neto .....	82
12.Laporan Arus Kas .....	83
13.Catatan Atas Laporan Keuangan .....	85
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Laporan Posisi Keuangan (Format A) .....	19
Tabel 2. 2 Laporan Posisi keuangan (Format B).....	20
Tabel 2. 3 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A) .....	21
Tabel 2. 4 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B) .....	22
Tabel 2. 5 Laporan Perubahan Aset Neto.....	23
Tabel 2. 6 Laporan Arus Kas.....	24
Tabel 2. 7 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B).....	26
Tabel 2. 8 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C).....	27
Tabel 2. 9 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan D).....	28
Tabel 2. 10 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan E).....	29
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Daftar Kode Akun dan Nama Akun .....	48
Tabel 4. 2 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Jurnal Umum Periode Januari-Juni 2024.....	50
Tabel 4. 3 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Buku Besar Periode Januari-Juni 2024.....	62
Tabel 4. 4 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian Periode Januari-Juni 2024 .....	73
Tabel 4. 5 Perhitungan Penyesuaian Penyusutan Masjid Hidayah .....	76
Tabel 4. 6 Masjid Hidayah Jurnal Penyesuaian 30 Juni 2024.....	77
Tabel 4. 7 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Buku Besar Setelah Penyesuaian...	78
Tabel 4. 8 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Per 30 Juni 2024 .....	79
Tabel 4. 9 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Laporan Posisi Keuangan Per 30 Juni 2024 .....	80

Tabel 4. 10 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Laporan Penghasilan Komprehensif Per 30 Juni 2024 .....	81
Tabel 4. 11 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Laporan Perubahan Aset Neto Per 30 Juni 2024 .....	82
Tabel 4. 12 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Laporan Arus Kas Per 30 Juni 2024 .....	83
Tabel 4. 13 Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Catatan Atas Laporan Keuangan Per 30 Juni 2024 .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh .....	46
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Organisasi saat ini sangat berkembang dengan pesat. Terbukti dengan adanya penggolongan organisasi yaitu organisasi yang berorientasi laba dan organisasi yang berorientasi nonlaba. Organisasi yang berorientasi laba bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya demi kepentingan golongan atau perseorangan, sedangkan menurut (Setiadi, Siswanti, & Safri, 2024), organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa adanya perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.

Aktivitas utama dari organisasi nonlaba adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut organisasi memerlukan sumber dana. Organisasi nonlaba memiliki salah satu karakteristik khusus dalam mendapatkan sumber dayanya, yaitu berasal dari sumbangan pihak ketiga yang tidak mengharapkan pengembalian manfaat ekonomi yang setara dengan jumlah sumber daya yang diberikan, karena organisasi nonlaba memiliki sifat khusus tidak mencari keuntungan.

Organisasi nonlaba memiliki peran penting dalam masyarakat, termasuk didalamnya organisasi keagamaan seperti masjid. Masjid sebagai salah satu organisasi nonlaba yang bergerak di bidang keagamaan yang memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Masjid juga memerlukan layanan akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan meningkatkan pengawasan masjid tersebut. Namun karena sifat masjid berbeda dengan organisasi laba lainnya, pendekatan akuntansinya pun berbeda.

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (Ariyanti & Soraya, 2020).

Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nonlaba seperti masjid ataupun organisasi nonlaba lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nonlaba intinya sama. Laporan keuangan organisasi nonlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nonlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga (Adriani, 2023).

Oleh karena itu, laporan keuangan masjid sangat penting untuk dikaji dan dievaluasi mengenai transparansi dari informasi keuangan dana yang diterima oleh masjid dan dipublikasikan serta pertanggungjawaban laporan keuangan kepada para jamaah, masyarakat, dan kepada para donatur yang membutuhkan laporan keuangan masjid yang lebih terperinci yang mencakup semua aset dan kekayaan yang dimiliki oleh masjid itu sendiri. Selain pertanggungjawaban dalam pencatatan laporan penerimaan, masjid juga penting melakukan pencatatan mengenai laporan pengeluaran karena masjid juga dimanfaatkan sebagai sarana umum maka pelayanan yang diberikan oleh masjid juga harus diberikan semaksimal mungkin salah satunya dengan melengkapi fasilitas yang ada pada

masjid itu sendiri. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang baik maka nantinya apabila masjid ingin meminta sumbangan kepada pihak yang dirasa sanggup untuk membantu kebutuhan keuangan masjid tidak menutup kemungkinan dana sumbangan yang akan diterima oleh masjid akan lebih besar dan menarik entitas lainnya untuk memberikan sumbangan kepada masjid tersebut. Hal ini sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 335 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 201 penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

ISAK 335 memberikan pedoman tentang penyajian laporan keuangan yang relevan untuk organisasi nonlaba, seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, ISAK 335 juga mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sumber daya yang diperoleh dari penerimaan donasi, hasil investasi wakaf, dan penerimaan lainnya, serta penggunaan sumber daya tersebut untuk biaya program, biaya tidak langsung, dan biaya lainnya.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wita Amelia (2024) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar. Faktor-faktor tersebut belum menggambarkan aset dan kekayaan yang dimiliki oleh masjid tersebut. Oleh karena itu, masyarakat hanya mementingkan pada bagian hasilnya saja seperti jumlah uang masuk dan jumlah uang keluar, serta jumlah uang sisa. Masyarakat berfikir bahwa dengan

menyajikan laporan keuangan yang lebih detail tidak lebih sederhana daripada hanya membuat pencatatan kas masuk dan keluar. Akuntansi pada masjid sebagai organisasi nonlaba dapat memberikan Upaya membangun kepercayaan masyarakat, yang mana meningkatkan kemauan untuk terus memberikan donasi kepada masjid. Selanjutnya, penelitian dari Nurkamila Dewi dan Desy farina (2022) menyebutkan bahwa poin-poin yang mendasari pentingnya akuntansi bagi masjid sebagai organisasi nonlaba akan bermuara pada kepercayaan masyarakat umum berupa kerelaan untuk terus memberikan donasi kepada masjid. Penyajian laporan sesuai standar diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama para donatur yang memberikan sumber daya. Adanya laporan yang sesuai standar, donatur dapat mengetahui aktivitas keuangan secara detail sehingga mereka lebih tertarik lagi untuk menyumbangkan sumber daya untuk masjid. Penelitian dari Ayu Yolanda (2021) menyebutkan bahwa masjid merupakan entitas publik yang memerlukan suatu entitas yang transparan, akuntabilitas dalam pengelolaannya. Maka untuk itulah masjid membutuhkan peran sebuah pembukuan dan akuntansi untuk membuat laporan keuangan, hal itu supaya masyarakat dan jamaah tahu tentang proses keuangan yang terjadi pada pengelolaan tersebut.

Namun pada masjid Hidayah belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335. Pada masjid ini hanya menyajikan laporan keuangan secara sederhana dengan menuliskan uang masuk dan uang keluar dari masjid. Permasalahan selanjutnya bendahara kurang paham dengan cara pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi. Dan masjid menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya seperti perangkat lunak akuntansi dan pelatihan personel untuk menerapkan ISAK 335 secara efektif, rendahnya pemahaman dan penerimaan terhadap standar akuntansi baru dikalangan pengurus masjid yang dapat menghambat implementasi yang konsisten, adanya perbedaan antara praktik akuntansi yang sudah ada dengan ketentuan ISAK 335 yang memerlukan penyesuaian signifikan dalam penyajian laporan keuangan.

Masjid Hidayah dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya mendapatkan sumber dana dari masyarakat. Pemasukan masjid Hidayah berasal dari donatur, kotak amal, infak atau sedakah masyarakat sekitar, itu artinya masjid merupakan bagian dari entitas publik yang seluruh aktivitas keuangannya dipertanggungjawabkan kepada publik. Oleh sebab itu, masjid Hidayah dapat menyusun laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber dana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan masjid Hidayah berdasarkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dimana masjid Hidayah ini merupakan salah satu entitas nonlaba yang ada di Nagari Batipuh Ateh.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diinginkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh.

#### **b. Bagi Pihak Masjid**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan atau pertimbangan bagi entitas tersebut untuk menerapkan ISAK 335, agar kedepannya dalam penyajian laporan keuangan lebih baik sesuai dengan standar yang berlaku, dan meningkatkan kualitas dan kinerja masjid.

#### **c. Bagi Pihak Lain dan Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan masjid lainnya serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Luaran Penelitian**

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah referensi bacaan bagi perpustakaan UIN Batusangkar.

## **F. Definisi Operasional**

Entitas nonlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat

oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan timbal balik atas dana yang diberikan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang bisa digunakan oleh suatu organisasi untuk mengkomunikasikan keadaan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk melihat dan mengukur kinerja suatu entitas atau organisasi tertentu secara riil, dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis.

ISAK 335 merupakan pedoman atau patokan dalam penyusunan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba, dimana didalamnya terdapat beberapa penyajian laporan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 menjelaskan rincian penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sebagai berikut :

- a. PSAK 201 : Penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri”. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 201 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
- b. PSAK 201 : Penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
- c. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

d. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

- 1) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta
- 2) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Tujuan disusunnya ISAK 335 adalah untuk memberikan panduan bagi organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Pada ISAK 335 tercantum pula ruang lingkup serta permasalahan yakni sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Interpretasi dari PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05.
- b. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- c. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.
- d. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini.

Permasalahan yang terjadi dalam ISAK 335 dimana interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- a. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan.
- b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Interpretasi :

- a. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan*.
- b. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
- c. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
- d. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335**

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Diviana, et al., 2020).

Laporan keuangan yang dihasilkan menurut ISAK 335, yaitu, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada para pemakai yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sirait, 2014).

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- a. membuat keputusan investasi kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.

- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Selain itu informasi ini juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan sumber daya yang terjadi selama satu periode akuntansi.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana. Dalam hal ini laporan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Secara sederhana, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan dalam suatu organisasi baik itu yang berorientasi pada laba maupun nonlaba yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Secara umum, tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada para pihak yang membutuhkan untuk mengetahui tentang keadaan suatu organisasi dari segi angka-angka dalam satuan moneter. Berikut merupakan tujuan lain dari laporan keuangan yakni sebagai berikut:

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi suatu organisasi yang dianalisa

- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami organisasi, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah lain dalam organisasi.
- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja organisasi termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien

**a. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

1) Aset

Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat menunjang aktivitas entitas serta dapat dihitung secara nominal (Purba, 2022).

2) Liabilitas

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban entitas kepada suatu pihak yang belum terselesaikan, hutang adalah sumber dana yang digunakan untuk mendukung aktivitas entitas yang diperoleh dari kreditur. Penyajian Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek meliputi pendapatan diterima dimuka dan utang jangka pendek, sedangkan liabilitas jangka panjang meliputi utang jangka panjang, dan liabilitas imbalan kerja.

3) Aset Neto

Pada umumnya aset neto adalah modal yang diperoleh dari aset dikurangi liabilitas. Namun, dalam laporan posisi keuangan berdasarkan

ISAK 335 dapat dibagi menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih, dan informasi mengenai hubungan unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Pengungkapan dan informasi dalam laporan posisi keuangan serta bentuk informasi lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nonlaba, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kemampuan entitas nonlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal. (Setiadi, Siswanti, & Safri, 2024)

Ada dua format pada laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh berdasarkan ISAK 335 dan setiap formatnya memiliki keunggulan masing-masing.

- 1) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.
- 2) Format B tidak menampilkan informasi komprehensif lain secara tersendiri.

#### **b. Laporan Penghasilan Komprehensif**

Laporan penghasilan komprehensif laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu

pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi atau rugi neto laporan penghasilan.

Tujuan utama laporan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus dan penghasilan komprehensif lain. Laporan ini menyediakan informasi mengenai, pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan, dan hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban serta bagaimana pengguna sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan ini memuat informasi mengenai penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan komprehensif dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. (Setiadi, Siswanti, & Safri, 2024)

Laporan penghasilan komprehensif menyediakan informasi mengenai : (Hartoko, 2021)

- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan.
- 2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban.
- 3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Berdasarkan ISAK 335 terdapat dua format laporan penghasilan komprehensif yang disajikan sebagai berikut :

- 1) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format ini memudahkan dalam penyusunan laporan secara komparatif.
- 2) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

### **c. Laporan Perubahan Aset Neto**

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Laporan perubahan aset neto dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan menyajikan informasi aset neto

tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh para donatur, dimana donatur tidak mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas. Contoh aset neto tanpa pembatasan yaitu aset neto yang tidak terikat. Aset neto yang tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi sebagai tujuan tertentu oleh penyumbang.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaan dipertahankan secara permanen. Namun, organisasi nonlaba diizinkan dalam menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut, contohnya dana abadi, warisan, maupun wakaf. Sedangkan aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan periode tertentu, pembatasan penggunaan bisa ditetapkan oleh donatur ataupun organisasi nonlaba sendiri, seperti pembelian aset tertentu.

Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk

jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin, dan lain-lain.

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kemampuan organisasi nonlaba dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. (Maelani, et al., 2024)

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP dengan tambahan berikut ini :

- 1) Aktivitas operasi, aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas investasi, aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) Aktivitas pendanaan, penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan

membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

**e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Catatan atas laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan diatas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto, misalnya untuk aset tetap akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

Catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan entitas nonlaba menyajikan informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto. Misalnya informasi tentang penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki suatu entitas. Dalam catatan atas laporan keuangan, diuraikan beberapa sub catatan keuangan suatu entitas, serta satu sama lain dari beberapa sub catatan dimaksud saling memiliki keterkaitan. Yakni catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D, dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

**3. Contoh Format Laporan keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335**

**a. Format dan Isi Laporan Posisi Keuangan**

1) Laporan Posisi Keuangan (Format A).

**Tabel 2. 1**  
**Laporan Posisi Keuangan (Format A)**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Lancar</b>		
<b>Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain	XXXX	XXXX
<b>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya (catatan B)</b>	XXXX	XXXX
<b>Total aset neto</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

*Sumber : SAK IAI*

## 2) Laporan Posisi Keuangan (Format B).

**Tabel 2. 2**  
**Laporan Posisi keuangan (Format B)**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang		
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</b>	XXXX	XXXX
<b>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>(catatan B)</i>		
<b>Total aset neto</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : SAK IAI

**b. Format dan Isi Laporan Penghasilan Komprehensif**

1) Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

**Tabel 2. 3**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI</b>		
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Beban</b>		
Gaji dan upah		
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
<b>Total beban (catatan E)</b>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b>Surplus (defisit)</b>	<b>(XXXX)</b>	<b>(XXXX)</b>
	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI</b>		
<b>SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : SAK IAI

2) Laporan Penghasilan Komprehensif Format B.

**Tabel 2. 4**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)**

<b>ENTITAS XYZ</b>							
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>							
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>							
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>							
	20X2			20X1			
	Tanpa Pembatasan dari Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Sumber daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Sumber	Dengan Pembatasan dari Sumber	Jumlah	
<b>PENDAPATAN</b>							
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>BEBAN</b>							
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX	XXXX
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>	<b>-</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : SAK IAI

## c. Format dan Isi Laporan Perubahan Aset Neto

**Tabel 2. 5**  
**Laporan Perubahan Aset Neto**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<b>Surplus tahun berjalan</b>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

**Sumber: SAK IAI**

## d. Format dan Isi Laporan Arus Kas

**Tabel 2. 6**  
**Laporan Arus Kas**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karawan	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
Aktivitas pendapatan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>DAN SETARA KAS</b>		
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PERIODE</b>		
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PERIODE</b>		

*Sumber : SAK IAI*

#### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Bagian terakhir dari laporan berdasarkan ISAK 335 yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti aset tetap.

##### **1) Catatan A**

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut.

Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

## 2) Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 7**  
**Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B)**

<b>Ditujukan untuk tujuan tertentu</b>	<b>Jumlah</b>
Aktivitas program A :	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B :	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas Program C :	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
	XXXX
<b>Ditujukan untuk periode tertentu</b>	
Untuk periode setelah 31 Desember 20X1	<b>XXXX</b>
<b>Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)</b>	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung :	
Aktivitas Program A	XXXX
Aktivitas Program B	XXXX
Aktivitas Program C	XXXX
Aktivitas lain entitas	XXXX
	XXXX
<b>Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject appropriation and expenditure when a specified event accurs</i>)</b>	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada	XXXX

jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxxx
	xxxx
<b>Tidak ditujukan untuk aprosiasi atau pengeluaran (not subject appropriation or expenditure)</b>	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx
<b>Total aset neto dengan pembatasan</b>	<b>xxxx</b>

**Sumber : SAK IAI**

### 3) Catatan C

**Tabel 2. 8**  
**Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C)**

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.	
Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
	xxxx
Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan ( <i>appropriated</i> ) tanpa pembatasan tujuan	xxxx
Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan ( <i>appropriated</i> ) dengan pembatasan tujuan	xxxx
<b>Total pembatasan yang dibebaskan</b>	<b>xxxx</b>

**Sumber : SAK IAI**

## 4) Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

**Tabel 2. 9**  
**Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan D)**

	<b>Kel A</b>	<b>Kel B</b>	<b>Total</b>
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:			
Untuk dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	-	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.xx)	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedian untuk operasi berjalan	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Investasi akhir tahun	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>Xxxx</b>

**Sumber : SAK IAI**

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas

berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

5) Catatan E

Beban yang terjadi ialah :

**Tabel 2. 10**  
**Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan E)**

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan professional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
<b>Total beban</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

*Sumber : SAK IAI*

#### 4. Pengertian dan Karakteristik Organisasi Nonlaba Menurut ISAK 335

Organisasi nonlaba terdiri dari 2 kata yaitu organisasi dan nonlaba. Organisasi itu sendiri berarti sekelompok orang yang berkumpul dan bekerjasama dengan cara terstruktur untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan secara bersama. Sedangkan nonlaba adalah suatu pekerjaan yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan berupa uang melainkan untuk tujuan sosial dan lingkungan, tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mendapat keuntungan berupa uang.

Organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang pelaksanaannya guna mengayomi kepentingan publik, tanpa bertujuan untuk mencari keuntungan

demi kepentingan pribadi/badan. Organisasi ini mempunyai sasaran pokok untuk suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat umum bukan untuk tujuan bisnis ataupun keuntungan tertentu. (Fitri, et al., 2023)

Organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang mempunyai sasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nonlaba bertujuan untuk menghasilkan kemaslahatan masyarakat (Sangadji & Sopiah, 2021). Organisasi nonlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas. Contoh dari organisasi nonlaba misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), koperasi, masjid, dan lain sebagainya (Nur, 2020)

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba adalah organisasi yang bersasaran pokok untuk tujuan yang tidak komersil, tanpa adanya perhatian terhadap hal yang bersifat laba.

Organisasi nonlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nonlaba ialah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik, dan rekreasi. Organisasi nonlaba dapat mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera.

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan dari

sumbangan para penyumbang dan para anggota yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Menurut ISAK 335 ada beberapa faktor organisasi dapat dikategorikan sebagai organisasi nonlaba yaitu (Rukiah, Sovia, & Harahap, 2023) :

- a. Apakah sumber daya organisasi berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika organisasi berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik organisasi berorientasi nonlaba tersebut
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba sesuai dengan ruang lingkupnya, organisasi nonlaba dibagi menjadi 2, yaitu organisasi pemerintahan dan organisasi non pemerintahan. Organisasi pemerintahan dibedakan menjadi organisasi pemerintahan pusat dan organisasi pemerintahan daerah.

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Akuntansi entitas nonlaba dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan pemindah bukuan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.

- b. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup. Membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.
- c. Tahap pelaporan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **5. Masjid sebagai organisasi nonlaba**

### **a. Pengertian Masjid**

Masjid merupakan istilah yang ditujukan untuk menyebut tempat ibadah umat islam. Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang artinya bersujud. Masjid adalah bangunan atau rumah yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah keagamaan umat islam. (Purwantari, 2023). Laporan keuangan adalah suatu yang memuat informasi yang memberikan gambaran terkait dengan kondisi keuangan (Hidayat, 2018).

Masjid merupakan tempat suci yang berfungsi untuk tempat ibadah, pusat keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Masjid termasuk pada organisasi nonlaba karena dalam menjalaninya tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat.

Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik atau organisasi nonlaba, dimana kebanyakan masjid didirikan oleh swadaya masyarakat. Ada yang berawal dari tanah wakaf pribadi, ada juga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat tertentu. Pengelolaan dan sumber daya yang diperoleh secara sukarela, tidak ada paksaan untuk menjadi pengelolaan masjid yang cenderung menjadi sorotan masyarakat. Oleh karena itu manajemennya harus dapat dipercaya, menganut transparansi dan selalu dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaannya (Ismatullah, 2018).

Masjid merupakan organisasi nonlaba yang mempunyai kewajiban dan kewenangan untuk melaporkan informasi keuangan kepada pengguna dan pihak terkait lainnya. Hal ini mengingat berkembangnya masjid bersumber dari sedekah, sumbangan, atau bentuk sosial lainnya. Organisasi harus terbuka terhadap hak publik atas informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, setidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut. Kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi masjid akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid itu sendiri.

#### **b. Fungsi Masjid**

Masjid dapat difungsikan sebagai berikut :

##### 1) Fungsi sebagai tempat ibadah

Fungsi masjid yang pertama adalah sebagai tempat sujud atau sholat. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid selain ibadah perorangan juga ibadah yang bersifat masyarakat atau jamaah Fungsi sebagai tempat ibadah adalah sebagai saran pengingat bagi manusia kepada tuhan dan betapa tujuan hidup adalah untuk beribadah. Masjid adalah sarana paling efektif yang menghubungkan 2 dimensi antara hamba dan tuhan. Karena jika komunikasi antara hamba dan tuhan terjalin dengan efektif akan memiliki implikasi positif dan memunculkan perilaku yang mencerminkan proses komunikasi tersebut.

##### 2) Fungsi sosial

Tujuan utama umat islam berkumpul di masjid bukan hanya untuk melaksanakan shalat semata, dalam pertemuan tersebut muncul proses komunikasi dan interaksi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan bersama.

##### 3) Fungsi pendidikan

Tujuan adanya pendidikan di masjid adalah mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca al-qur'an dan

pelajaran berbaur islami yang dapat mengubah generasi muda kearah yang lebih positif. Masjid merupakan sarana pendidikan islam yang utama. Di masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar seperti tempat belajar membaca alquran.

#### 4) Fungsi politik

Fungsi masjid dalam politik sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. masjid menjadi tempat berkumpulnya para muslim tanpa adanya perbedaan. Masjid juga menjadi tempat pelaksanaan urusan kenegaraan seperti tempat melaksanakan pembaiatan khalifah dan musyawarah negara (Afif, Triyawan, Huda, Soenjoto, & Fajaruddin, 2021)

#### 5) Fungsi Kebudayaan

Masjid sebagai tempat budaya dan kebudayaan yang masih tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatannya antara lain:

- a) Menyelenggarakan musyawarah atau diskusi
- b) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar
- c) Penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan islam dan lain-lain (Wahyuni, 2019).

### c. Sumber Pendapatan Masjid

Sumber pembiayaan masjid berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti :

- 1) Wakaf adalah kekayaan yang diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Masjid menerima wakaf barang atau hal lainnya supaya bisa dikelola dengan maksimal.
- 2) Hibah umumnya yang bersifat pengajuan dari masjid. Hal ini biasanya berasal dari instansi atau masjid yang lain. Selain itu hibah memiliki konsekuensi pertanggungjawaban berupa laporan terkait dengan penerimaan dan realisasi hibah tersebut.

- 3) Hibah wasiat adalah bantuan yang diberikan seseorang atau instansi kepada masjid karena wasiat dari seseorang yang telah meninggal sebelumnya. Bantuan ini diberikan dengan harapan masjid dapat berkembang menjadi lebih besar lagi.
- 4) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar masjid atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Martina Dwi Lestari tahun 2024 yang berjudul Analisis Penerapan ISAK 335 Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan MTS Miftahul Hidayah berdasarkan ISAK 335 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penyusunan laporan keuangan MTS Miftahul Hidayah berdasarkan ISAK 335 memiliki 5 komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas terkait penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana tahun 2024 yang berjudul Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK 335 Pada Masjid Syuhada Lalabata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode campuran, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan ISAK 335 dan penyusunan laporan keuangan pada masjid Syuhada Lalabata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

yang diperoleh melalui penyusunan laporan keuangan, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus masjid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Syuhada Lalabata belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan keluar kemudian direkap. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dapat ditunjukkan bahwa laporan posisi keuangan Rp. 88.472.000 sedangkan penghasilan komprehensif Rp. (1.556.000), laporan perubahan aset neto Rp. 88.472.000, laporan arus kas berjumlah Rp. 88.472.000 dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas terkait penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335 pada masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Audzah tahun 2024 yang berjudul Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 pada Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Menggunakan Microsoft Excel. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan konsep ISAK 335. Pada Yayasan Amanah belum menerapkan atau membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 sehingga peneliti melakukan penerapan dan penyusunan terhadap laporan keuangan tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah laporan keuangan pada Yayasan Amanah di tahun 2023 dalam bentuk microsoft excel yang sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 335. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas terkait penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Febriyani Utari pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dari dokumen yang bersumber dari entitas tersebut dan juga wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan kunci yaitu pimpinan atau bendahara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan, hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas sedangkan dalam ISAK 35 menyajikan lima jenis laporan keuangan. Dalam dua jenis laporan yang disajikan laporan posisi keuangan telah sesuai dengan ISAK 35 sedangkan laporan aktivitas belum sesuai dengan ISAK 35. Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dibuat belum sepenuhnya mengikuti ISAK 35. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama memiliki tujuan untuk menyajikan laporan keuangan untuk entitas nonlaba sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35 namun saat ini telah berubah menjadi ISAK 335. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pada entitas yang ditelitinya telah menerapkan satu laporan yang sesuai dengan standar sedangkan pada entitas yang penulis teliti belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fidara Sukma Wati pada tahun 2023 yang berjudul Penerapan ISAK NO 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Al-Qomariyah masih sangat sederhana yakni hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas yang ditulis pada buku sehingga belum memenuhi ketentuan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang berlaku oleh sebab itu perlu adanya perbaikan penyajian laporan keuangan yang sesuai ketentuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sumber data dari data sekunder yaitu dokumen laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas terkait penyajian laporan

keuangan organisasi nonlaba pada masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan dan tempat penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jevri Ansari pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk laporan keuangan Panti Asuhan Al-Marhamah Medan ini belum menggunakan ISAK 35, dimana Panti Asuhan Al-Marhamah Medan ini hanya mencatat laporan pemasukan dan laporan pengeluaran setiap bulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan Panti Asuhan Al-Marhamah Medan sesuai dengan ISAK 35. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang penyajian laporan keuangan yang berorientasi nonlaba dan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat yang diteliti, penelitian ini pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan, namun penulis melakukan penelitian pada Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Subhan Maulana dan Mujibur rahmat pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan ISAK Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masjid Al-Atqiyah masih menggunakan metode sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar, dan total kas dilaporkan setiap hari jumat dengan cara disampaikan menggunakan microphone masjid. Kemudian penyusunan laporan masjid besar Al-Atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK nomor 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terperinci bukan hanya

terkait kas masuk dan kas keluar semata. Persmaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempatnya saja. Penelitian ini dilakukan di masjid Al-Atqiyah, namun penulis melakukan penelitian pada Masjid Hidayah dan penomoran ISAK penelitian ini ISAK 35 sedangkan penulis ISAK 335.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Lasfita dan Muslimin tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan ISAK 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al-Mahbrur Sukolilo Surabaya”. Hasil dari penelitiannya Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Masjid Al-Mahbrur Sukolilo Surabaya masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Karena dalam penyusunan masih mengacu pada laporan kas masuk dan kas keluar (dicatat secara manual). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan sebagai pendukung informasi keuangan Masjid Al-Mahbrur Sukolilo Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Masjid Al-Mahbrur Sukolilo Surabaya. Data yang diperoleh yaitu data sekunder berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan data primer diperoleh melalui keterangan takmir masjid. Perbedaanya dengan penulis yaitu penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mahbrur Sukolilo Subaya sedangkan penulis di Masjid Hidayah dan penelitian ini berpedoman pada ISAK 35 sedangkan penulis berpedoman pada ISAK 335. Persamaanya dengan penulis ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengupulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik. Melalui penelitian ini penulis dapat mengenali subjek dan menghasilkan data yang deskriptif yaitu data yang rinci dari suatu fenomena yang diteliti (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020).

Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Pada pendekatan ini penulis menggambarkan bentuk penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 pada masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh dengan harapan pengurus masjid mendapatkan pengetahuan serta diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan mesjid untuk tahun selanjutnya.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertempat di masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian yang penulis gunakan ialah :

**Tabel 3. 1  
Waktu Penelitian**

Kegiatan	2024 – 2025										
	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Penyusunan Proposal											
Pengajuan Proposal											
Bimbingan Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Pasca Seminar											
Penelitian											
Bimbingan Skripsi											
Munaqasah											

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengurus Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh dan yang terlibat dalam proses aktivitas pada mesjid tersebut.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian yang penulis lakukan kali ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen interview atau wawancara dan instrumen dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait pada masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh, seperti pengurus, bendahara, atau yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan masjid, sedangkan dokumentasi berupa catatan laporan keuangan masjid Hidayah Nagari batipuh Ateh pada bulan Januari-Juni tahun 2024.

### **E. Sumber Data**

#### **1. Data primer.**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis dari pengurus Masjid Hidayah berupa hasil wawancara mengenai sejarah masjid, struktur kepengurusan dan bagaimana pencatatan yang dilakukan masjid.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sebelumnya sudah tersedia dan tujuan utama data tersebut tidak untuk penelitian (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi catatan keuangan yang dibuat oleh pengurus Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh pada bulan Januari – Juni tahun 2024

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya peneliti akan menggunakan data laporan keuangan masjid Hidayah pada bulan Januari – Juni tahun 2024 beserta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data dilakukan penulis setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data catatan keuangan (baik penerimaan maupun pengeluaran), data transaksi, dan data lainnya pada mesjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh.
2. Membuat jurnal umum dari data yang diperoleh.
3. Memposting ke buku besar data yang telah diklasifikasikan dari jurnal umum.
4. Membuat neraca saldo untuk penyusunan laporan keuangan.
5. Membuat jurnal penyesuaian.
6. Menyusun laporan keuangan mesjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh sesuai ISAK 335 yaitu membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan

komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

7. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh.

#### **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk Keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau menggali kebenaran informasi yang didapat melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber utama, yaitu :

1. Pengurus Masjid (Sumber Internal Utama)

Melakukan wawancara dengan sekretaris, ketua dan pengurus lainnya terkait proses pencatatan keuangan, mengonfirmasi kesesuaian pencatatan dengan standar yang diketahui oleh mereka, dan memeriksa konsistensi jawaban dari berbagai pengurus untuk memastikan keakuratan data.

2. Dokumen Keuangan Masjid (Sumber Bukti Fisik)

Menganalisis dokumen seperti laporan kas, bukti transaksi, catatan pemasukan dan pengeluaran, serta laporan pertanggungjawaban keuangan. Membandingkan pencatatan yang ada dengan prinsip akuntansi berbasis ISAK 335.

3. Literatur dan Pedoman Standar Akuntansi (Sumber Teoritis)

Menggunakan referensi dari buku, jurnal, atau pedoman resmi mengenai ISAK 335 sebagai dasar perbandingan, mengidentifikasi apakah laporan keuangan masjid sudah mendekati standar yang ditetapkan dalam literatur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**

Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh terletak di Jorong Balai Mato Aie Nagari Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Masjid ini dibangun pada tahun 1920 dari tanah wakaf seluas 500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 320 m<sup>2</sup>. Masjid ini bisa memampung lebih kurang 500 Jamaah, dengan fasilitas umum yang tersedia terdiri dari sarana ibadah, kamar mandi/wc, ruang belajar (TPA/Madrasah), tempat wudhu, aula serba guna, dan gudang.

Kegiatan di masjid Hidayah ini diantaranya menyelenggarakan ibadah shalat fardhu, menyelenggarakan sholat jumat, dan kegiatan Pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat kegiatan belajar masyarakat). Selain didirikan sebagai tempat ibadah, dakwah dan pendidikan Al-Qur'an, Masjid Hidayah juga memiliki kegiatan rutin lain seperti pengajian rutin bagi jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu yang biasanya disebut dengan ngaji duduak dengan buya yang bernama Pakiah Sinaro.

Masjid Hidayah juga ada kegiatan wirid rutin yang diadakan setiap bulannya sekaligus perkumpulan anggota majelis taklim. Setiap tahunnya masjid ini selalu ikut serta memeriahkan bulan suci ramadhan dengan cara mengadakan acara gema ramadhan dengan berbagai perlombaan seperti musabaqah tilawatil qur'an, hafiz qur'an, shalat jenazah dan bintang kasidah. Kegiatan ini diadakan oleh anggota remaja masjid, dimana para anak-anak muda melakukan kegiatan mulai dari perencanaan serta pengumpulan dana yang di mintak kepada setiap rumah-rumah warga yang ada di Jorong Balai Mato Aie serta menghubungi para perantau Jorong Balai Mato Aie yang tinggal di berbagai daerah.

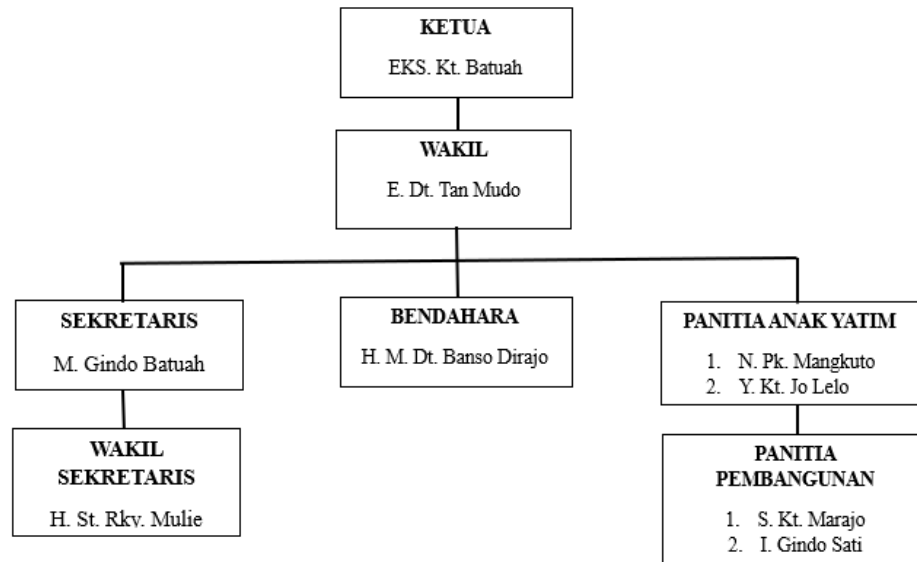
Masyarakat Jorong Balai Mato Aie setiap tahunnya di Masjid Hidayah mengadakan acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang sangat

meriah setiap tanggal 12 rabiul awal. Dimana kegiatan ini dilaksanakan 1 hari dari pagi sampai malam. Kegiatan ini diawali dengan aqiqah yaitu penyembelihan sapi atau kambing dan kemudian panitia dan masyarakat akan memasak daging tersebut seperti rendang, dan gulai. Pada jam 13.00 akan diadakan do'a aqiqah dimana ibu-ibu membawa baka yang berisi nasi putih yang telah di bungkus sebanyak 2 bungkus perorang dan makanan lain seperti lamang, pisang, kue, agar-agar berdasarkan undangan yang diterima oleh ibu-ibu. Sesampai di masjid, baka tadi akan dikeluarkan isinya dan akan diisi lagi dengan rendang dan gulai yang dimasak oleh panitia. Untuk bapak-bapak dan anak-anak yang ikut dalam do'a aqiqah setelah selesai akan diberi nasi dan sambal yang sudah dibungkus.

Sapi yang disembelih dan di masak di masjid berasal dari setiap warga yang ingin meaqiqahkan anaknya. Pada tahun 2024, jumlah peserta yang beraqiqah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 2 ekor sapi untuk 14 orang dan 3 ekor kambing untuk 3 orang. Tidak sampai disitu acara perayaan ini ditutup dengan salawat dulang dari Group Panah Mambara (Kab. Sijunjung) dan Group Topan Singgalang (Kab. Tanah Datar). Acara ini dihadiri oleh Bapak Bupati Tanah Datar, Anggota DPRD Tanah Datar, Camat Batipuh, Wali Nagari Batipuh Ateh, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Kepala Jorong Se-Nagari Batipuh Ateh, Pengurus Masjid beserta Panitia, serta Masyarakat Jorong Balai Mato Aie dan sekitarnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masih tingginya kesadaran masyarakat dalam memperingati hari besar islam

Berikut adalah struktur kepengurusan Masjid Hidayah :

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Kepengurusan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sekretaris Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh, berikut adalah hasil wawancara tersebut :

#### a. Penerapan ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penanya : Apakah Masjid Hidayah sudah ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan?

Pengurus masjid : Sejauh ini kami belum menerapkan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Laporan keuangan yang kami buat masih sederhana, berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa ada klasifikasi yang lebih rinci seperti yang disyaratkan dalam ISAK 335.

Penanya : apa kendala utama dalam menerapkan ISAK 335?

Pengurus Masjid : Kendalanya adalah kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya seperti perangkat lunak akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi berbasis

standar. Kami belum memiliki tenaga khusus yang memahami standar pelaporan keuangan organisasi nonlaba seperti ISAK 335.

b. Pelaporan Keuangan Masjid

Penanya : Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di Masjid Hidayah saat ini?

Pengurus masjid : Saat ini, kami mencatat pemasukan dan pengeluaran pada excel dengan format tanggal, rincian, dana masuk, dana keluar, saldo dan keterangan. Setiap bulan, kami menyusun laporan sederhana yang mencantumkan total sumbangan dan pengeluaran untuk operasional masjid.

Penanya : Apakah laporan tersebut dipublikasikan atau disampaikan kepada jamaah ?

Pengurus masjid : Iya, kami mengumumkan ringkasan laporan keuangan setiap jumat setelah shalat jumat. Kami juga setiap 4 bulan akan menempelkan laporan keuangan masjid pada papan pengumuman serta di warung-warung yang sekiranya masyarakat dapat melihat laporan keuangan tersebut. Namun, formatnya masih sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi yang lebih terstruktur.

c. Sumber Dana Masjid

Penanya : Apa saja sumber dana yang diperoleh oleh Masjid Hidayah?

Pengurus masjid : Sumber dana utama berasal dari infak, kotak amal, wakaf dan sedekah dari jamaah. Selain itu ada donasi dari donatur baik perorangan maupun lembaga. Kami juga sesekali mendapatkan bantuan dari pemerintah atau organisasi islam dalam bentuk hibah atau subsidi untuk renovasi atau penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Namun, bantuan ini tidak selalu ada, sehingga kami lebih banyak mengandalkan donasi jamaah.

d. Bentuk Pertanggungjawaban Keuangan Masjid

Penanya : Bagaimana pengurus masjid mempertanggungjawabkan dana yang telah diterima dan digunakan?

Pengurus masjid : Kami menyusun laporan keuangan sederhana yang dibacakan dalam rapat pengurus dan diumumkan kepada jamaah. Selain itu, kami memiliki sekretaris yang bertugas mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran.

Penanya : Apakah ada mekanisme untuk memastikan transparansi keuangan?

Pengurus masjid : Kami selalu mengumumkan laporan keuangan secara terbuka kepada jamaah. Jika ada yang ingin mengetahui rincian lebih lanjut, mereka bisa meminta informasi kepada bendahara. Kami juga berusaha mencatat setiap transaksi dengan jelas agar tidak ada kesalahpahaman dalam pengelolaan dana masjid.

## 2. Daftar Kode Akun dan Nama Akun

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Kode Akun dan Nama Akun**

Kode Akun	Nama Akun	Saldo Normal	
		Debit	Kredit
<b>1-000</b>	<b>Aset</b>		
1-100	Aset Lancar		
1-111	Kas	√	
1-112	Perlengkapan	√	
1-200	Aset Tidak Lancar		
1-121	Tanah	√	
1-122	Bangunan	√	
1-123	Akumulasi Penyusutan Bangunan		√
1-124	Peralatan	√	
1-125	Akumulasi Penyusutan Peralatan		√
<b>2-000</b>	<b>Utang</b>		

2-201	Utang		√
<b>3-000</b>	<b>Modal</b>		
3-301	Modal		√
<b>4-000</b>	<b>Aset Neto</b>		
4-401	Pendapatan Infak		√
4-402	Pendapatan Kotak Amal		√
4-403	Pendapatan Tahlil		√
4-404	Pendapatan Wakaf		√
4-405	Aset Neto Tanpa Pembatasan		√
4-406	Aset Neto Dengan Pembatasan		√
<b>5-000</b>	<b>Beban</b>		
5-501	Beban Listrik	√	
5-502	Beban Operasional Masjid	√	
5-503	Beban Honor Penceramah	√	
5-504	Beban Honor Garin	√	
5-505	Beban Honor Imam	√	
5-506	Beban Konsumsi	√	
5-507	Beban Fotocopy	√	
5-508	Beban Transportasi	√	
5-509	Beban Upah Tukang	√	
5-510	Beban Bahan Bangunan	√	
5-511	Beban Pemeliharaan/Perbaikan	√	
5-512	Beban Lain-lain	√	
5-513	Beban Penyusutan Bangunan	√	
5-514	Beban Penyusutan Peralatan	√	

### 3. Jurnal Umum

Formulir untuk mencatat semua bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan akun secara umum. Semua transaksi dicatat secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan masing-masing transaksi keuangan yang terjadi.

**Tabel 4. 2**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Jurnal Umum**  
**Periode Januari-Juni 2024**

Hal. 1

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
09/01	Beban Konsumsi	506	105.000	
	Kas	111		105.000
	(Membeli konsumsi rapat pengurus)			
12/01	Perlengkapan	112	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Membeli alat kebersihan dan kunci kotak amal)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	920.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		920.000
	(Kotak amal masjid jumat)			
	Kas	111	211.000	
	Pendapatan Tahlil	403		211.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Peralatan	214	165.000	
	Kas	111		165.000
	(Membeli Stand Mic)			
19/01	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	433.000	
	Pendapatan Tahlil	403		433.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	60.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		60.000
	(Kotak amal masjid jumat)			
	Kas	111	465.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		465.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			

## Hal. 2

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
20/01	Beban Listrik	501	180.000	
	Kas	111		180.000
	(Membayar tagihan listrik)			
26/01	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	393.000	
	Pendapatan Tahlil	403		393.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	49.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		49.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	24.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		24.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
27/01	Kas	111	193.000	
	Pendapatan Infak	401		193.000
	(Infak acara wirid)			
	Beban Honor Penceramah	503	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Honor penceramah wirid)			
01/02	Beban Honor Imam	505	400.000	
	Kas	111		400.000
	(Honor imam masjid)			
02/02	Kas	111	60.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		60.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	492.000	
	Pendapatan Tahlil	403		492.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			

## Hal. 3

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
	Kas	111	86.000	
	Pendapatan Infak	401		86.000
	(Infak acara nikahan Mira)			
	Perlengkapan	112	370.000	
	Kas	111		370.000
	(Membeli super pel dan gas)			
	Kas	111	28.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		28.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
08/02	Kas	111	200.000	
	Pendapatan Infak	401		200.000
	(Infak acara wirid)			
	Beban Honor Penceramah	503	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Honor penceramah wirid)			
09/02	Kas	111	83.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		83.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	259.000	
	Pendapatan Tahlil	403		259.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	47.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		47.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
16/02	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	2.284.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		2.284.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			

## Hal. 4

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
	Kas	111	261.000	
	Pendapatan Tahlil	403		261.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	509.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		509.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
18/02	Beban Listrik	501	208.000	
	Kas	111		208.000
	(Membayar tagihan listrik)			
	Perlengkapan	112	430.000	
	Kas	111		430.000
	(Membeli sapu panjang, pipa, dan aksesoris pipa)			
23/02	Kas	111	120.000	
	Pendapatan Infak	401		120.000
	(Infak dari jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	62.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		62.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	251.000	
	Pendapatan Tahlil	403		251.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
28/02	Perlengkapan	112	270.000	
	Kas	111		270.000
	(Membeli kunci, tong sampah)			
	Beban Fotocopy	507	29.000	
	Kas	111		29.000
	(Fotocopy undangan rapat)			
	Beban Transportasi	508	50.000	
	Kas	111		50.000
	(Menyebarkan undangan rapat)			

## Hal. 5

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
01/03	Beban Honor Garin	504	1.000.000	
	Kas	111		1.000.000
	(Honor garin masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Beban Honor Imam	505	400.000	
	Kas	111		400.000
	(Honor imam masjid)			
	Kas	111	84.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		84.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	375.000	
	Pendapatan Tahlil	403		375.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	81.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		81.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
07/03	Beban Fotocopy	507	92.500	
	Kas	111		92.500
	(Fotocopy undangan dan imsyakiyah)			
	Beban Transportasi	508	50.000	
	Kas	111		50.000
	(Menyebarkan undangan rapat)			
08/03	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat)			
	Kas	111	50.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		50.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	237.000	
	Pendapatan Tahlil	403		237.000
	(Tahlil jamaah masjid)			

## Hal. 6

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
	Kas	111	30.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		30.000
	(Kotak amal untuk dana TPA)			
10/03	Perlengkapan	112	68.000	
	Kas	111		68.000
	(Membeli kran air)			
15/03	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	46.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		46.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	322.000	
	Pendapatan Tahlil	403		322.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
20/03	Beban Listrik	501	180.000	
	Kas	111		180.000
	(Membayar tagihan listrik)			
	Beban Lain-Lain	512	300.000	
	Kas	111		300.000
	(Sumbangan untuk kegiatan Ramah)			
22/03	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	54.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		54.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	331.000	
	Pendapatan Tahlil	403		331.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
24/03	Perlengkapan	112	72.000	
	Kas	111		72.000
	(Membeli satu kotak baterai)			

Hal. 7

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
29/03	Kas	111	88.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		88.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	328.000	
	Pendapatan Tahlil	403		328.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
30/03	Perlengkapan	112	165.000	
	Kas	111		165.000
	(Membeli kabel dan steker genset)			
01/04	Beban Honor Garin	504	1.000.000	
	Kas	111		1.000.000
	(Honor garin masjid)			
	Beban Honor Imam	505	400.000	
	Kas	111		400.000
	(Honor imam masjid)			
05/04	Kas	111	88.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		88.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
	Kas	111	319.000	
	Pendapatan Tahlil	403		319.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Perlengkapan	112	102.000	
	Kas	111		102.000
	(Membeli pengharum ruangan)			
12/04	Kas	111	184.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		184.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
	Kas	111	446.000	
	Pendapatan Tahlil	403		446.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
14/04	Kas	111	14.255.500	
	Pendapatan Infak	401		14.255.500
	(Infak selama Ramadhan)			
	Kas	111	23.100.000	
	Aset Neto Dengan Pembatasan	405		23.100.000
	(Penerimaan dana untuk pengadaan air bersih)			
18/04	Perlengkapan	112	25.000	
	Kas	111		25.000
	(Membeli stop kontak)			
19/04	Beban Listrik	501	262.000	
	Kas	111		262.000
	(Membayar tagihan listrik)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	384.000	
	Pendapatan Tahlil	403		384.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
01/05	Beban Bahan Bangunan	510	22.000.000	
	Kas	111		22.000.000
	(Membeli material bangunan)			
	Beban Honor Garin	504	1.000.000	
	Kas	111		1.000.000
	(Honor garin masjid)			
	Beban Honor Imam	505	400.000	
	Kas	111		400.000
	(Honor imam masjid)			

## Hal. 9

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
03/05	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	332.000	
	Pendapatan Tahlil	403		332.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	68.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		68.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
04/05	Beban Bahan Bangunan	510	840.000	
	Kas	111		840.000
	(Membeli selang karet dan aksesoris)			
05/05	Beban Bahan Bangunan	510	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Membeli pasir)			
06/05	Beban Bahan Bangunan	510	405.000	
	Kas	111		405.000
	(Membeli semen 5 sak)			
	Kas	111	1.750.000	
	Aset Neto Dengan Pembatasan	405		1.750.000
	(Wakaf dari hamba allah untuk pengadaan air bersih)			
09/05	Kas	111	65.000	
	Pendapatan Infak	401		65.000
	(Infak acara nikahan Aulia)			
	Beban Upah Tukang	509	900.000	
	Kas	111		900.000
	(Upah membuat bak penampungan)			
10/05	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
11/05	Beban Bahan Bangunan	510	1.100.000	
	Kas	111		1.100.000
	(Membeli bahan bangunan)			

## Hal. 10

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
14/05	Beban Bahan Bangunan	510	2.160.000	
	Kas	111		2.160.000
	(Membeli bahan bangunan)			
	Beban Upah Tukang	509	1.500.000	
	Kas	111		1.500.000
	(Upah membuat bak penampungan)			
	Beban Konsumsi	506	35.000	
	Kas	111		35.000
	(Membeli minum tukang)			
17/05	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	210.000	
	Pendapatan Tahlil	403		210.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Kas	111	90.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		90.000
	(Kotak amal masjid hari jumat)			
23/05	Beban Konsumsi	506	666.000	
	Kas	111		666.000
	(Membeli nasi untuk kegiatan goro)			
	Beban Bahan Bangunan	510	280.000	
	Kas	111		280.000
	(Membeli bahan bangunan)			
	Beban Upah Tukang	509	1.156.000	
	Kas	111		1.156.000
	(Upah tukang penyelesaian)			
24/05	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	208.000	
	Pendapatan Tahlil	403		208.000
	(Tahlil jamaah masjid)			

## Hal. 11

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
	Kas	111	46.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		46.000
	(Upah tukang penyelesaian)			
	Beban Listrik	501	351.000	
	Kas	111		351.000
	(Membayar tagihan listrik)			
	Beban Pemeliharaan/Perbaikan	511	2.500.000	
	Kas	111		2.500.000
	(Perbaikan lemari)			
	Beban Upah Tukang	509	600.000	
	Kas	111		600.000
	(Upah memperbaiki gobah)			
	Beban Bahan Bangunan	510	80.000	
	Kas	111		80.000
	(Membeli semen dan paku beton)			
31/05	Kas	111	245.000	
	Pendapatan Tahlil	403		245.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Beban Operasional Masjid	502	150.000	
	Kas	111		150.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Beban Konsumsi	506	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Membeli konsumsi goro bersama)			
07/06	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Beban Honor Garin	504	1.000.000	
	Kas	111		1.000.000
	(Honor garin masjid)			
	Beban Honor Imam	505	400.000	
	Kas	111		400.000
	(Honor imam masjid)			

## Hal. 12

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
14/06	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	265.000	
	Pendapatan Tahlil	403		265.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
	Perlengkapan	112	145.000	
	Kas	111		145.000
	(Membeli baterai dan lampu)			
16/06	Beban Listrik	501	268.000	
	Kas	111		268.000
	(Membayar tagihan listrik)			
17/06	Perlengkapan	112	180.000	
	Kas	111		180.000
	(Membeli terpal)			
	Kas	111	201.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		201.000
	(Upah tukang penyelesaian)			
	Kas	111	6.003.000	
	Pendapatan Wakaf	404		6.003.000
	(Wakaf hari raya idul adha)			
21/06	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			
	Kas	111	471.000	
	Pendapatan Tahlil	403		471.000
	(Tahlil jamaah masjid)			
22/06	Peralatan	214	190.000	
	Kas	111		190.000
	(Membeli speaker murotal)			
23/06	Kas	111	1.860.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		1.860.000
	(Upah tukang penyelesaian)			

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
28/06	Kas	111	154.000	
	Pendapatan Kotak Amal	402		154.000
	(Upah tukang penyelesaian)			
	Beban Operasional Masjid	502	200.000	
	Kas	111		200.000
	(Biaya Rutin Jumat – Honor khatib)			

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

#### 4. Buku Besar

**Tabel 4. 3**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Buku Besar**  
**Periode Januari-Juni 2024**

Nama Akun : Kas			Kode Akun : 111		
<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
09/01	Saldo Awal	JU1	6.035.000		6.035.000
09/01	Beban Konsumsi	JU1		105.000	5.930.000
12/01	Perlengkapan	JU1		200.000	5.730.000
12/01	Beban Operasional Masjid	JU1		200.000	5.530.000
12/01	Pendapatan Kotak Amal	JU1	920.000		6.450.000
12/01	Pendapatan Tahlil	JU1	211.000		6.661.000
12/01	Peralatan Stand Mic	JU1		165.000	6.496.000
19/01	Beban Operasional Masjid	JU1		200.000	6.296.000
19/01	Pendapatan Tahlil	JU1	433.000		6.729.000
19/01	Pendapatan Kotak Amal	JU1	60.000		6.789.000
19/01	Dana TPA	JU1	465.000		7.254.000
20/01	Beban Listrik	JU2		180.000	7.074.000
26/01	Beban Operasional Masjid	JU2		200.000	6.874.000
26/01	Pendapatan Tahlil	JU2	393.000		7.267.000
26/01	Pendapatan Kotak Amal	JU2	49.000		7.316.000
26/01	Dana TPA	JU2	24.000		7.340.000
27/01	Pendapatan Infak	JU2	193.000		7.533.000

27/01	Beban Honor Penceramah Wirid	JU2		150.000	7.383.000
01/02	Beban Honor Imam	JU2		400.000	6.983.000
02/02	Pendapatan Kotak Amal	JU2	60.000		7.043.000
02/02	Pendapatan Tahlil	JU2	492.000		7.535.000
02/02	Beban Operasional Masjid	JU2		150.000	7.385.000
02/02	Pendapatan Infak	JU3	86.000		7.471.000
02/02	Perlengkapan	JU3		370.000	7.101.000
02/02	Dana TPA	JU3	28.000		7.129.000
08/02	Pendapatan Infak	JU3	200.000		7.329.000
08/02	Beban Honor Penceramah Wirid	JU3		200.000	7.129.000
09/02	Pendapatan Kotak Amal	JU3	83.000		7.212.000
09/02	Pendapatan Tahlil	JU3	259.000		7.471.000
09/02	Beban Operasional Masjid	JU3		200.000	7.271.000
09/02	Dana TPA	JU3	47.000		7.318.000
16/02	Beban Operasional Masjid	JU3		200.000	7.118.000
16/02	Pendapatan Kotak Amal	JU3	2.284.000		9.402.000
16/02	Pendapatan Tahlil	JU4	261.000		9.663.000
16/02	Dana TPA	JU4	509.000		10.172.000
18/02	Beban Listrik	JU4		208.000	9.964.000
18/02	Perlengkapan	JU4		430.000	9.534.000
23/02	Pendapatan Infak	JU4	120.000		9.654.000
23/02	Beban Operasional Masjid	JU4		200.000	9.454.000
23/02	Pendapatan Kotak Amal	JU4	62.000		9.516.000
23/02	Pendapatan Tahlil	JU4	251.000		9.767.000
28/02	Perlengkapan	JU4		270.000	9.497.000
28/02	Beban Fotocopy	JU4		29.000	9.468.000
28/02	Beban Transportasi	JU4		50.000	9.418.000
01/03	Beban Honor Garin	JU5		1.000.000	8.418.000
01/03	Beban Operasional Masjid	JU5		150.000	8.268.000
01/03	Beban Honor Imam	JU5		400.000	7.868.000
01/03	Pendapatan Kotak Amal	JU5	84.000		7.952.000

01/03	Pendapatan Tahlil	JU5	375.000		8.327.000
01/03	Dana TPA	JU5	81.000		8.408.000
07/03	Beban Fotocopy	JU5		92.500	8.315.500
07/03	Beban Transportasi	JU5		50.000	8.265.500
08/03	Beban Operasional Masjid	JU5		200.000	8.065.500
08/03	Dana TPA	JU5	30.000		8.095.000
08/03	Pendapatan Kotak Amal	JU5	50.000		8.145.500
08/03	Pendapatan Tahlil	JU5	237.000		8.382.500
10/03	Perlengkapan	JU6		68.000	8.314.500
15/03	Beban Operasional Masjid	JU6		200.000	8.114.500
15/03	Pendapatan Kotak Amal	JU6	46.000		8.160.500
15/03	Pendapatan Tahlil	JU6	322.000		8.482.500
20/03	Beban Listrik	JU6		180.000	8.302.500
20/03	Beban Lain-Lain	JU6		300.000	8.002.500
22/03	Beban Operasional Masjid	JU6		200.000	7.802.500
22/03	Pendapatan Kotak Amal	JU6	54.000		7.856.500
22/03	Pendapatan Tahlil	JU6	331.000		8.187.500
24/03	Perlengkapan	JU6		72.000	8.115.500
29/03	Pendapatan Kotak Amal	JU7	88.000		8.203.500
29/03	Pendapatan Tahlil	JU7	328.000		8.531.500
29/03	Beban Operasional Masjid	JU7		150.000	8.381.500
30/03	Perlengkapan	JU7		165.000	8.216.500
01/04	Beban Honor Garin	JU7		1.000.000	7.216.500
01/04	Beban Honor Imam	JU7		400.000	6.816.500
05/04	Pendapatan Kotak Amal	JU7	88.000		6.904.500
05/04	Pendapatan Tahlil	JU7	319.000		7.223.500
05/04	Beban Operasional Masjid	JU7		150.000	7.073.500
05/04	Perlengkapan	JU7		102.000	6.971.500
12/04	Pendapatan Kotak Amal	JU7	184.000		7.155.500
12/04	Pendapatan Tahlil	JU8	446.000		7.601.500
12/04	Beban Operasional Masjid	JU8		200.000	7.401.500
14/04	Pendapatan Infak Selama	JU8	14.255.500		21.657.000

	Ramadhan				
14/04	Aset Neto Dengan Pembatasan (Pengadaan Air Bersih)	JU8	23.100.000		44.757.000
18/04	Perlengkapan	JU8		25.000	44.732.000
19/04	Beban Listrik	JU8		262.000	44.470.000
19/04	Beban Operasional Masjid	JU8		200.000	44.270.000
19/04	Pendapatan Tahlil	JU8	384.000		44.654.000
01/05	Beban Bahan Bangunan	JU8		22.000.000	22.654.000
01/05	Beban Honor Garin	JU8		1.000.000	21.654.000
01/05	Beban Honor Imam	JU8		400.000	21.254.000
03/05	Beban Operasional Masjid	JU9		150.000	21.104.000
03/05	Pendapatan Tahlil	JU9	332.000		21.436.000
03/05	Pendapatan Kotak Amal	JU9	68.000		21.504.000
04/05	Beban Bahan Bangunan	JU9		840.000	20.664.000
05/05	Beban Bahan Bangunan	JU9		150.000	20.514.000
06/05	Beban Bahan Bangunan	JU9		405.000	20.109.000
06/05	Aset Neto Dengan Pembatasan (Pengadaan Air Bersih)	JU9	1.750.000		21.859.000
09/05	Pendapatan Infak	JU9	65.000		21.924.000
09/05	Beban Upah Tukang	JU9		900.000	21.024.000
10/05	Beban Operasional Masjid	JU9		200.000	20.824.000
11/05	Beban Bahan Bangunan	JU9		1.100.000	19.724.000
14/05	Beban Bahan Bangunan	JU10		2.160.000	17.564.000
14/05	Beban Upah Tukang	JU10		1.500.000	16.064.000
14/05	Beban Konsumsi	JU10		35.000	16.029.000
17/05	Beban Operasional Masjid	JU10		200.000	15.829.000
17/05	Pendapatan Tahlil	JU10	210.000		16.039.000
17/05	Pendapatan Kotak Amal	JU10	90.000		16.129.000
23/05	Beban Konsumsi	JU10		666.000	15.463.000
23/05	Beban Bahan Bangunan	JU10		280.000	15.183.000
23/05	Beban Upah Tukang	JU10		1.156.000	14.027.000
24/05	Beban Operasional	JU10		200.000	13.827.000

	Masjid				
24/05	Pendapatan Tahlil	JU10	208.000		14.035.000
24/05	Pendapatan Kotak Amal	JU11	46.000		14.081.000
24/05	Beban Listrik	JU11		351.000	13.730.000
24/05	Beban Pemeliharaan/Perbaikan	JU11		2.500.000	11.230.000
24/05	Beban Upah Tukang	JU11		600.000	10.630.000
24/05	Beban Bahan Bangunan	JU11		80.000	10.550.000
31/05	Pendapatan Tahlil	JU11	245.000		10.795.000
31/05	Beban Operasional Masjid	JU11		150.000	10.645.000
31/05	Beban Konsumsi	JU11		200.000	10.445.000
07/06	Beban Operasional Masjid	JU11		200.000	10.245.000
07/06	Beban Honor Garin	JU11		1.000.000	9.245.000
07/06	Beban Honor Imam	JU11		400.000	8.845.000
14/06	Beban Operasional Masjid	JU12		200.000	8.645.000
14/06	Pendapatan Tahlil	JU12	265.000		8.910.000
14/06	Perlengkapan	JU12		145.000	8.765.000
16/06	Beban Listrik	JU12		268.000	8.497.000
17/06	Perlengkapan	JU12		180.000	8.317.000
17/06	Pendapatan Kotak Amal	JU12	201.000		8.518.000
17/06	Pendapatan Wakaf	JU12	6.003.000		14.521.000
21/06	Beban Operasional Masjid	JU12		200.000	14.321.000
21/06	Pendapatan Tahlil	JU12	471.000		14.792.000
22/06	Peralatan Speaker Murotal	JU12		190.000	14.602.000
23/06	Pendapatan Kotak Amal	JU12	1.860.000		16.462.000
28/06	Pendapatan Kotak Amal	JU13	154.000		16.616.000
28/06	Beban Operasional Masjid	JU13		200.000	16.416.000

Nama Akun : Perlengkapan			Kode Akun : 112		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
12/01	Perlengkapan	JU1	200.000		200.000
02/02	Perlengkapan	JU2	370.000		570.000

18/02	Perlengkapan	JU4	430.000		1.000.000
28/02	Perlengkapan	JU4	270.000		1.270.000
10/03	Perlengkapan	JU6	68.000		1.338.000
24/03	Perlengkapan	JU6	72.000		1.410.000
30/03	Perlengkapan	JU7	165.000		1.575.000
05/04	Perlengkapan	JU7	102.000		1.677.000
18/04	Perlengkapan	JU8	25.000		1.702.000
14/06	Perlengkapan	JU12	145.000		1.847.000
17/06	Perlengkapan	JU12	180.000		2.027.000

Nama Akun : Tanah			Kode Akun : 211		
<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
12/01	Tanah	AJP	150.000.000		150.000.000

Nama Akun : Bangunan			Kode Akun : 212		
<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
12/01	Bangunan	AJP	550.000.000		550.000.000

Nama Akun : Peralatan			Kode Akun : 124		
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
31/12/23	Mimbar	AJP	2.000.000		2.000.000
31/12/23	Batas Sholat	AJP	8.357.000		10.357.000
31/12/23	Meja dan Kursi	AJP	850.000		11.207.000
31/12/23	Lemari	AJP	2.100.000		13.307.000
31/12/23	Giset	AJP	8.428.000		21.735.000
31/12/23	Jam Digital	AJP	4.000.000		25.735.000
31/12/23	Vacuum Cleaner	AJP	1.380.000		27.115.000
31/12/23	Kipas Angin	AJP	7.390.000		34.505.000
12/01/24	Peralatan Stand Mic	JU1	165.000		34.670.000
22/06/24	Peralatan Speaker Murotal	JU12	190.000		34.860.000

Nama Akun : Pendapatan Infak			Kode Akun : 401		
<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
27/01	Pendapatan Infak	JU2		193.000	193.000
02/02	Pendapatan Infak	JU2		86.000	279.000

08/02	Pendapatan Infak	JU3		200.000	479.000
23/02	Pendapatan Infak	JU4		120.000	599.000
14/04	Pendapatan Infak Selama Ramadhan	JU8		14.255.500	14.854.500
09/05	Pendapatan Infak	JU9		65.000	14.919.500

Nama Akun : Pendapatan Kotak Amal			Kode Akun : 402		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit(Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
12/01	Pendapatan Kotak Amal	JU1		920.000	920.000
19/01	Pendapatan Kotak Amal	JU1		60.000	980.000
19/01	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU1		465.000	1.445.000
26/01	Pendapatan Kotak Amal	JU2		49.000	1.494.000
26/01	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU2		24.000	1.518.000
02/02	Pendapatan Kotak Amal	JU2		60.000	1.578.000
02/02	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU3		28.000	1.606.000
09/02	Pendapatan Kotak Amal	JU3		83.000	1.689.000
09/02	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU3		47.000	1.736.000
16/02	Pendapatan Kotak Amal	JU3		2.284.000	4.020.000
16/02	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU4		509.000	4.529.000
23/02	Pendapatan Kotak Amal	JU4		62.000	4.591.000
01/03	Pendapatan Kotak Amal	JU5		84.000	4.675.000
01/03	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU4		81.000	4.756.000
08/03	Pendapatan Kotak Amal	JU5		50.000	4.806.000
08/03	Pendapatan Kotak Amal (TPA)	JU6		30.000	4.836.000
15/03	Pendapatan Kotak Amal	JU6		46.000	4.882.000
22/03	Pendapatan Kotak Amal	JU6		54.000	4.936.000
29/03	Pendapatan Kotak Amal	JU7		88.000	5.024.000
05/04	Pendapatan Kotak Amal	JU7		88.000	5.112.000
12/04	Pendapatan Kotak Amal	JU7		184.000	5.296.000
03/05	Pendapatan Kotak Amal	JU9		68.000	5.364.000
17/05	Pendapatan Kotak Amal	JU10		90.000	5.454.000
24/05	Pendapatan Kotak Amal	JU11		46.000	5.500.000
17/06	Pendapatan Kotak Amal	JU12		201.000	5.701.000
23/06	Pendapatan Kotak Amal	JU12		1.860.000	7.561.000
28/06	Pendapatan Kotak Amal	JU13		154.000	7.715.000

Nama Akun : Pendapatan Tahlil			Kode Akun : 403		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
12/01	Pendapatan Tahlil	JU1		211.000	211.000
19/01	Pendapatan Tahlil	JU1		433.000	644.000
26/01	Pendapatan Tahlil	JU2		393.000	1.037.000
02/02	Pendapatan Tahlil	JU2		492.000	1.529.000
09/02	Pendapatan Tahlil	JU3		259.000	1.788.000
16/02	Pendapatan Tahlil	JU4		261.000	2.049.000
23/02	Pendapatan Tahlil	JU4		251.000	2.300.000
01/03	Pendapatan Tahlil	JU5		375.000	2.675.000
08/03	Pendapatan Tahlil	JU5		237.000	2.912.000
15/03	Pendapatan Tahlil	JU6		322.000	3.234.000
22/03	Pendapatan Tahlil	JU6		331.000	3.565.000
29/03	Pendapatan Tahlil	JU7		328.000	3.893.000
05/04	Pendapatan Tahlil	JU7		319.000	4.212.000
12/04	Pendapatan Tahlil	JU8		446.000	4.658.000
19/04	Pendapatan Tahlil	JU8		384.000	5.042.000
03/05	Pendapatan Tahlil	JU9		332.000	5.374.000
17/05	Pendapatan Tahlil	JU10		210.000	5.584.000
24/05	Pendapatan Tahlil	JU10		208.000	5.792.000
31/05	Pendapatan Tahlil	JU11		245.000	6.037.000
14/06	Pendapatan Tahlil	JU12		265.000	6.302.000
21/06	Pendapatan Tahlil	JU12		471.000	6.773.000

Nama Akun : Pendapatan Wakaf			Kode Akun : 404		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
17/06	Pendapatan Wakaf	JU12		6.003.000	6.003.000

Nama Akun : Aset Neto Tanpa Pembatasan			Kode Akun : 405		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31/12/2023	Aset Neto Tanpa Pembatasan	AJP		34.505.000	34.505.000
09/01/2024	Aset Neto Tanpa Pembatasan	JU1		6.035.000	40.540.000

Nama Akun : Aset Neto Dengan Pembatasan			Kode Akun : 406		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
14/04	Aset Neto Dengan Pembatasan (Pengadaan Air Bersih)	JU8		23.100.000	23.100.000
06/05	Aset Neto Dengan Pembatasan (Pengadaan Air Bersih)	JU9		1.750.000	24.850.000

Nama Akun : Beban Listrik			Kode Akun : 501		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
20/01	Beban Listrik	JU2	180.000		180.000
18/02	Beban Listrik	JU4	208.000		388.000
20/03	Beban Listrik	JU6	180.000		568.000
19/04	Beban Listrik	JU8	262.000		830.000
24/05	Beban Listrik	JU11	351.000		1.181.000
16/06	Beban Listrik	JU12	268.000		1.449.000

Nama Akun : Beban Operasional Masjid			Kode Akun : 502		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
12/01	Beban Operasional Masjid	JU1	200.000		200.000
19/01	Beban Operasional Masjid	JU1	200.000		400.000
26/01	Beban Operasional Masjid	JU2	200.000		600.000
02/02	Beban Operasional Masjid	JU2	150.000		750.000
09/02	Beban Operasional Masjid	JU3	200.000		950.000
16/02	Beban Operasional Masjid	JU3	200.000		1.150.000
23/02	Beban Operasional Masjid	JU4	200.000		1.350.000
01/03	Beban Operasional Masjid	JU5	150.000		1.500.000
08/03	Beban Operasional Masjid	JU5	200.000		1.700.000
15/03	Beban Operasional Masjid	JU6	200.000		1.900.000
22/03	Beban Operasional Masjid	JU6	200.000		2.100.000
29/03	Beban Operasional Masjid	JU7	150.000		2.250.000
05/04	Beban Operasional Masjid	JU7	150.000		2.400.000
12/04	Beban Operasional Masjid	JU8	200.000		2.600.000
19/04	Beban Operasional Masjid	JU8	200.000		2.800.000
03/05	Beban Operasional Masjid	JU9	150.000		2.950.000

10/05	Beban Operasional Masjid	JU9	200.000		3.150.000
17/05	Beban Operasional Masjid	JU10	200.000		3.350.000
24/05	Beban Operasional Masjid	JU10	200.000		3.550.000
31/05	Beban Operasional Masjid	JU11	150.000		3.700.000
07/06	Beban Operasional Masjid	JU11	200.000		3.900.000
14/06	Beban Operasional Masjid	JU12	200.000		4.100.000
21/06	Beban Operasional Masjid	JU12	200.000		4.300.000
28/06	Beban Operasional Masjid	JU13	200.000		4.500.000

Nama Akun : Beban Honor Penceramah			Kode Akun : 503		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
27/01	Beban Honor Penceramah Wirid	JU2	150.000		150.000
08/02	Beban Honor Penceramah Wirid	JU3	200.000		350.000

Nama Akun : Beban Honor Garin			Kode Akun : 504		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/03	Beban Honor Garin	JU5	1.000.000		1.000.000
01/04	Beban Honor Garin	JU7	1.000.000		2.000.000
01/05	Beban Honor Garin	JU9	1.000.000		3.000.000
07/06	Beban Honor Garin	JU11	1.000.000		4.000.000

Nama Akun : Beban Honor Imam			Kode Akun : 505		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/02	Beban Honor Imam	JU2	400.000		400.000
01/03	Beban Honor Imam	JU5	400.000		800.000
01/04	Beban Honor Imam	JU7	400.000		1.200.000
01/05	Beban Honor Imam	JU9	400.000		1.600.000
07/06	Beban Honor Imam	JU11	400.000		2.000.000

Nama Akun : Beban Konsumsi			Kode Akun : 506		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
09/01	Beban Konsumsi	JU1	105.000		105.000
14/05	Beban Konsumsi	JU10	35.000		140.000
23/05	Beban Konsumsi	JU10	666.000		806.000
31/05	Beban Konsumsi	JU11	200.000		1.006.000

Nama Akun : Beban Fotocopy			Kode Akun : 507		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
28/02	Beban Fotocopy	JU4	29.000		29.000
07/03	Beban Fotocopy	JU5	92.500		121.500

Nama Akun : Beban Transportasi			Kode Akun : 508		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
28/02	Beban Transportasi	JU4	50.000		50.000
07/03	Beban Transportasi	JU5	50.000		100.000

Nama Akun : Beban Upah Tukang			Kode Akun : 509		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
09/05	Beban Upah Tukang	JU9	900.000		900.000
14/05	Beban Upah Tukang	JU10	1.500.000		2.400.000
23/05	Beban Upah Tukang	JU10	1.156.000		3.556.000
24/05	Beban Upah Tukang	JU11	600.000		4.156.000

Nama Akun : Beban Bahan Bangunan			Kode Akun : 510		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/05	Beban Bahan Bangunan	JU8	22.000.000		22.000.000
04/05	Beban Bahan Bangunan	JU9	840.000		22.840.000
05/05	Beban Bahan Bangunan	JU9	150.000		22.990.000
06/05	Beban Bahan Bangunan	JU6	405.000		23.395.000
11/05	Beban Bahan Bangunan	JU9	1.100.000		24.495.000
14/05	Beban Bahan Bangunan	JU10	2.160.000		26.655.000
23/05	Beban Bahan Bangunan	JU10	280.000		26.935.000
24/05	Beban Bahan Bangunan	JU11	80.000		27.015.000

Nama Akun : Beban Pemeliharaan/Perbaikan			Kode Akun : 511		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit(Rp)	Kredit(Rp)	Saldo(Rp)
24/05	Beban Pemeliharaan/Perbaikan	JU10	2.500.000		2.500.000

Nama Akun : Beban Lain-lain			Kode Akun : 512		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
20/03	Beban Lain-Lain	JU6	300.000		300.000

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

## 5. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Neraca saldo sebelum penyesuaian adalah berasal dari buku besar, yang mana neraca saldo sebelum penyesuaian disusun dan diurutkan sesuai dengan nomor yang ada didalam buku besar dan dicatat berdasarkan saldo normal. Berikut penyajian neraca saldo sebelum penyesuaian:

**Tabel 4. 4**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian**  
**Periode Januari-Juni 2024**

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. 16.416.000	
Perlengkapan	Rp. 2.027.000	
Tanah	Rp. 150.000.000	
Bangunan	Rp. 550.000.000	
Peralatan	Rp. 34.860.000	
Pendapatan Infak		Rp. 14.919.500
Pendapatan Kotak Amal		Rp. 7.715.000
Pendapatan Tahlil		Rp. 6.773.000
Pendapatan Wakaf		Rp. 6.003.000
Dana Tanpa Pembatasan		Rp. 40.540.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		Rp. 24.850.000
Aset Neto Dengan Pembatasan Tanah dan Bangunan		Rp. 700.000.000
Beban Listrik	Rp. 1.449.000	
Beban Operasional Masjid	Rp. 4.500.000	
Beban Honor Penceramah	Rp. 350.000	
Beban Honor Garin	Rp. 4.000.000	
Beban Honor Imam	Rp. 2.000.000	
Beban Konsumsi	Rp. 1.006.000	
Beban Fotocopy	Rp. 121.500	
Beban Transportasi	Rp. 100.000	
Beban Upah Tukang	Rp. 4.156.000	
Beban Bahan Bangunan	Rp. 27.015.000	
Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp. 2.500.000	
Beban Lain-lain	Rp. 300.000	
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 800.800.500</b>	<b>Rp. 800.800.500</b>

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

## 6. Jurnal Penyesuaian

Akun-akun tertentu yang perlu disesuaikan, seperti bangunan, peralatan, dan tanah, dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penulis menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetap ini. Penulis merujuk kepada dasar kebijakan pemerintah untuk menghitung umur ekonomis masing-masing aset.

Peraturan Menteri Keuangan RI No. 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta Tak Berwujud Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa pengeluaran yang dilakukan untuk membeli, membangun, menambah, memperbaiki, atau mengubah harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan, untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara keuntungan yang telah berlangsung lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. Ayat (3) untuk menghitung penyusutan masa manfaat penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok Harta Berwujud		Masa Manfaat
I.	Bukan Bangunan	
	Kelompok 1	4 Tahun
	Kelompok 2	8 Tahun
	Kelompok 3	16 Tahun
	Kelompok 4	20 Tahun
II.	Bangunan	
	Permanen	20 Tahun
	Tidak Permanen	10 Tahun

Jenis-jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud  
Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan

Kelompok Aset tetap	Masa Manfaat	Tingkat Penyusutan garis Lurus	Tingkat Penyusutan Saldo Menurun	Contoh Aset Tetap
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%	Peralatan kantor terbuat dari kayu atau rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplicator, laptop, komputer, printer dan sejenisnya
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%	Peralatan kantor terbuat dari logam, pendingin udara, kipas angin, mesin jahit, pompa air, dan lain-lain
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, mesin yang menghasilkan produk tekstil, mesin yang menghasilkan produk industri lainnya dan lain-lain
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%	Mesin berat untuk konstruksi, lokomotif uap, lokomotif Listrik atas rel, kapal penumpang, kapal barang dan lain-lain

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.03/2023

Untuk mengetahui besarnya penyusutan aset tetap dalam satu tahun (12 bulan) dapat menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

Beban penyusutan per tahun = harga perolehan x persentase umur manfaat

Tarif penyusutan per tahun =  $100\% / \text{umur manfaat}$

Namun, karena laporan keuangan masjid hanya disusun untuk periode 6 bulan dari 12 bulan, maka hasil perhitungan penyusutan tahunan perlu disesuaikan. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan membagi nilai

penyusutan tahunan dengan dua, sehingga diperoleh nilai penyusutan untuk periode 6 bulan. Untuk menghitung penyesuaian penyusutan 6 bulan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penyusutan Per 6 Bulan} = \frac{6 \text{ bulan}}{12 \text{ bulan}} \times \text{Penyusutan Pertahun (12 bulan)}$$

**Tabel 4. 5**  
**Perhitungan Penyesuaian Penyusutan**  
**Masjid Hidayah**

<b>Nama Barang</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Umur</b>	<b>Tarif Penyusutan Per 31</b>	<b>Beban Penyusutan Per 31 Des 24</b>	<b>Beban Penyusutan per 30 Jun 24</b>
	<b>(RP)</b>	<b>Ekonomis</b>	<b>Des-24</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
Stand Mic	165.000	4	25%	41.250	20.625
Speaker Murotal	190.000	4	25%	47.500	23.750
Mimbar	2.000.000	8	12,5%	250.000	125.000
Batas Sholat	8.357.000	8	12,5%	1.044.625	522.313
Meja dan Kursi	850.000	8	12,5%	106.250	53.125
Lemari	2.100.000	8	12,5%	262.500	131.250
Giset	8.428.000	8	12,5%	1.053.500	526.750
Jam Digital	4.000.000	8	12,5%	500.000	250.000
Vacuum Cleaner	1.380.000	8	12,5%	172.500	86.250
Kipas Angin	7.390.000	8	12,5%	923.750	461.875
Bangunan	550.000.000	20	5%	27.500.000	13.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>584.860.000</b>			<b>31.901.875</b>	<b>15.950.938</b>

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

**Tabel 4. 6**  
**Masjid Hidayah**  
**Jurnal Penyesuaian**  
**30 Juni 2024**

<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Beban Penyusutan Peralatan (Stand Mic)	Rp. 20.625	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Stand Mic)		Rp. 20.625
Beban Penyusutan Peralatan (Speaker Murotal)	Rp. 23.750	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Speaker Murotal)		Rp. 23.750
Beban Penyusutan Peralatan (Mimbar)	Rp. 125.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Mimbar)		Rp. 125.000
Beban Penyusutan Peralatan (Pembatas Sholat)	Rp. 522.313	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Pembatas Sholat)		Rp. 522.313
Beban Penyusutan Peralatan (Meja dan Kursi)	Rp. 53.125	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Meja dan Kursi)		Rp. 53.125
Beban Penyusutan Peralatan (Lemari)	Rp. 131.250	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Lemari)		Rp. 131.250
Beban Penyusutan Peralatan (Ginset)	Rp. 526.750	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Ginset)		Rp. 526.750
Beban Penyusutan Peralatan (Jam Digital)	Rp. 250.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Jam Digital)		Rp. 250.000
Beban Penyusutan Peralatan (Vacuum Cleaner)	Rp. 86.250	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Vacum Cleaner)		Rp. 86.250
Beban Penyusutan Peralatan (Kipas Angin)	Rp. 461.875	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Kipas Angin)		Rp. 461.875
Beban Penyusutan Peralatan (Bangunan)	Rp.13.750.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Bangunan)		Rp. 13.750.000

## 7. Buku Besar Setelah Penyesuaian

**Tabel 4. 7**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Buku Besar Setelah Penyesuaian**

Nama Akun : Beban Penyusutan Peralatan		Kode Akun : 514	
<b>Keterangan</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
Beban Penyusutan Peralatan (Stand Mic)	20.625		20.625
Beban Penyusutan Peralatan (Speaker Murotal)	23.750		44.375
Beban Penyusutan Peralatan (Mimbar)	125.000		169.375
Beban Penyusutan Peralatan (Pembatas Sholat)	522.313		691.688
Beban Penyusutan Peralatan (Meja dan Kursi)	53.125		744.813
Beban Penyusutan Peralatan (Lemari)	131.250		876.063
Beban Penyusutan Peralatan (Ginset)	526.750		1.402.813
Beban Penyusutan Peralatan (Jam Digital)	250.000		1.652.813
Beban Penyusutan Peralatan (Vacuum Cleaner)	86.250		1.739.063
Beban Penyusutan Peralatan (Kipas Angin)	461.875		2.200.938

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Nama Akun : Akumulasi Penyusutan Peralatan		Kode Akun : 215	
<b>Keterangan</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Stand Mic)		20.625	20.625
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Speaker Murotal)		23.750	44.375
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Mimbar)		125.000	169.375
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Pembatas Sholat)		522.313	691.688
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Meja dan Kursi)		53.125	744.813
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Lemari)		131.250	876.063
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Ginset)		526.750	1.402.813
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Jam Digital)		250.000	1.652.813
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Vacuum Cleaner)		86.250	1.739.063
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Kipas Angin)		461.875	2.200.938

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Nama Akun : Beban Penyusutan Bangunan		Kode Akun : 513	
<b>Keterangan</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
Beban Penyusutan Peralatan (Bangunan)	21.250.000		21.250.000

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Nama Akun : Akumulasi Penyusutan Bangunan		Kode Akun : 213	
<b>Keterangan</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
Akumulasi Penyusutan Peralatan (Bangunan)		13.750.000	13.750.000

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

## 8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

**Tabel 4. 8**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**  
**Per 30 Juni 2024**

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. 16.416.000	
Perlengkapan	Rp. 2.027.000	
Tanah	Rp. 150.000.000	
Bangunan	Rp. 550.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp. 13.750.000
Peralatan	Rp. 34.860.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp. 2.200.938
Pendapatan Infak		Rp. 14.919.500
Pendapatan Kotak Amal		Rp. 7.715.000
Pendapatan Tahlil		Rp. 6.773.000
Pendapatan Wakaf		Rp. 6.003.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		Rp. 40.540.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		Rp. 24.850.000
Aset Neto Dengan Pembatasan Tanah dan Bangunan		Rp. 700.000.000
Beban Listrik	Rp. 1.449.000	
Beban Operasional Masjid	Rp. 4.500.000	
Beban Honor Penceramah	Rp. 350.000	
Beban Honor Garin	Rp. 4.000.000	
Beban Honor Imam	Rp. 2.000.000	
Beban Konsumsi	Rp. 1.006.000	
Beban Fotocopy	Rp. 121.500	
Beban Transportasi	Rp. 100.000	
Beban Upah Tukang	Rp. 4.156.000	
Beban Bahan Bangunan	Rp. 27.015.000	
Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp. 2.500.000	

Beban Lain-lain	Rp. 300.000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 13.750.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 2.200.938	
Jumlah	<b>Rp. 816.751.438</b>	<b>Rp. 816.751.438</b>

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

## 9. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 4. 9**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 30 Juni 2024**

<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp.	16.416.000
Perlengkapan	Rp.	2.027.000
<b>Total Aset lancar</b>	<b>Rp.</b>	<b>18.443.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah	Rp.	150.000.000
Bangunan	Rp.	550.000.000
Akumulasi Penyusutan bangunan	Rp.	(13.750.000)
Peralatan	Rp.	34.860.000
Akumulasi Penyusutan peralatan	Rp.	(2.200.938)
<b>Total Aset Tak Lancar</b>	<b>Rp.</b>	<b>718.909.062</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp.</b>	<b>737.352.062</b>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa Pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	Rp.	40.540.000
<i>Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	Rp.	24.850.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp.</b>	<b>65.390.000</b>

Berdasarkan laporan posisi keuangan, aset yang dimiliki Masjid Hidayah terdiri dari dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar, yang meliputi kas dan perlengkapan sejumlah Rp. 18.443.000. sementara itu aset tidak lancar mencakup peralatan, tanah, bangunan, dan akumulasi penyusutannya, dengan total nilai Rp. 718.909.062. Sehingga total keseluruhan aset masjid adalah Rp. 737.352.062. Untuk akun liabilitas, tidak

ditemukan utang, dan untuk total aset netonya 65.390.000 dari aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp. 40.540.000 dan aset neto dengan pembatasan sebesar Rp. 24.860.000. Sehingga, dalam laporan posisi keuangan Masjid Hidayah seluruh total aset dan aset neto adalah Rp. 802.742.062.

## 10. Laporan Penghasilan Komprehensif

**Tabel 4. 10**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**  
**Per 30 Juni 2024**

<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI</b>	
<b>SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Infak	Rp. 14.919.500
Pendapatan Kotak Amal	Rp. 7.715.000
Pendapatan Tahlil	Rp. 6.773.000
Pendapatan Wakaf	Rp. 6.003.000
Dana Tanpa Pembatasan	Rp. 40.540.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 75.950.500</b>
<b>Beban</b>	
Beban Listrik	Rp. 1.449.000
Beban Operasional Masjid	Rp. 4.500.000
Beban Honor Penceramah	Rp. 350.000
Beban Honor Garin	Rp. 4.000.000
Beban Honor Imam	Rp. 2.000.000
Beban Konsumsi	Rp. 1.006.000
Beban Fotocopy	Rp. 121.500
Beban Transportasi	Rp. 100.000
Beban Upah Tukang	Rp. 4.156.000
Beban Bahan Bangunan	Rp. 27.015.000
Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp. 2.500.000
Beban Lain-lain	Rp. 300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 13.750.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 2.200.938
<b>Total Beban</b>	<b>Rp. 63.448.438</b>
Surplus (Defisit)	Rp. 12.502.062

<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Pendapatan Pengadaan Air Bersih	Rp. 24.850.000
Total Pendapatan	Rp. 24.850.000
Surplus (Defisit)	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>Rp. 37.352.062</b>

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Bedasarkan tabel laporan penghasilan komprehensif diatas, dapat dilihat bahwa Masjid Hidayah memiliki pendapatan dari bantuan infak, pendapatan tahlil, pendapatan kotak amal, pendapatan wakaf dan pendapatan lain-lain sebesar Rp.75.950.500, dan dikurangi dengan beban sebesar Rp.63.448.438. Pendapatan dengan pembatasan dari sumber daya pengadaan air bersih dengan jumlah Rp.24.850.000 Sehingga diperoleh surplus sebesar Rp.37.352.062, yang akan ditambahkan pada laporan perubahan aset neto nantinya.

## 11. Laporan Perubahan Aset Neto

**Tabel 4. 11**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Laporan Perubahan Aset Neto**  
**Per 30 Juni 2024**

<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI</b>	
<b>SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	Rp. 40.540.000
Defisit tahun berjalan	Rp. 37.352.062
Total	<b>Rp. 77.892.062</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI</b>	
<b>SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	Rp. 700.000.000
Surplus tahun berjalan	Rp. 24.850.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo akhir	<b>Rp. 724.850.000</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp. 802.742.062</b>

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai aset neto tanpa pembatasan yang dimiliki masjid pada awal periode adalah Rp.40.540.000. Selama periode berjalan, masjid memperoleh surplus sebesar Rp.37.352.062. Jumlah surplus ini didapat dari laporan penghasilan komprehensif. Dengan demikian, total aset neto yang berasal dari sumbangan dengan batasan penggunaan pada akhir periode adalah sebesar Rp.724.850.000. Mengingat karena tidak adanya sumber pendapatan lain, maka total perubahan aset neto masjid pada akhir periode adalah sebesar Rp. 802.742.062.

## 12. Laporan Arus Kas

**Tabel 4. 12**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 30 Juni 2024**

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	Rp.	71.235.500
Beban Listrik	Rp.	( 1.649.000)
Beban Operasional Masjid	Rp.	(5.220.000)
Beban Honor Penceramah	Rp.	(350.000)
Beban Honor Garin	Rp.	(4.000.000)
Beban Honor Imam	Rp.	(2.400.000)
Beban Konsumsi	Rp.	(1.006.000)
Beban Fotocopy	Rp.	(121.500)
Beban Transportasi	Rp.	(100.000)
Beban Upah Tukang	Rp.	(4.156.000)
Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp.	(2.500.000)
Beban Lain-lain	Rp.	( 300.000)
<b>Kas neto untuk aktivitas operasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>49.433.000</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Perlengkapan	Rp.	( 2.027.000)
Pembelian Peralatan	Rp.	(34.860.000)
Pembelian Bahan Bangunan	Rp.	(27.015.000)
<b>Kas neto untuk aktivitas investasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>(63.902.000)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		

Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Pengadaan Air Bersih	Rp.	24.850.000
<b>Kas neto untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>Rp.</b>	<b>24.850.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS</b>	<b>Rp.</b>	<b>10.381.000</b>
<b>KAS PADA AWAL PERIODE</b>	Rp.	6.035.000
<b>KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	Rp.	16.416.000

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

Laporan arus kas mencatat tiga jenis aktivitas keuangan masjid. Pertama, aktivitas operasi menghasilkan kas sebesar Rp.71.235.500 dari berbagai sumber sumbangan, seperti tahlil, wakaf, infak, kotak amal dan lainnya. Namun, Sebagian dana tersebut, yakni sebesar Rp.21.802.000 digunakan untuk membiayai kegiatan rutin masjid seperti, beban listrik, beban honor khatib, beban honor penceramah, beban honor garin, beban honor imam, beban konsumsi, beban fotocopy, beban transportasi, beban upah tukang, biaya bahan bangunan, biaya pemeliharaan/perbaikan, beban lain-lain, beban penyusutan bangunan dan beban penyusutan peralatan. Kedua, aktivitas investasi masjid mengalokasikan dana sebesar Rp.34.860.000 untuk pembelian peralatan, Rp.2.027.000 untuk pembelian perlengkapan, dan Rp.27.015.000 untuk pembelian bahan bangunan. Terakhir, aktivitas pendanaan menghasilkan kas neto sebesar Rp.24.850.000. Secara keseluruhan, terdapat kenaikan (penurunan) neto kas sebesar Rp.10.381.000. Jika ditambah dengan saldo kas awal sebesar Rp.6.035.000, maka diperoleh hasil akhir periode sebesar Rp.16.416.000.

### 13. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 4. 13**  
**Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Per 30 Juni 2024**

**MASJID HIDAYAH NAGARI BATIPUH ATEH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir pada 30 Juni 2024**

**Catatan A :**

Pengelolaan keuangan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh masih sangat sederhana. Masjid mencatat semua uang masuk dan keluar, namun belum mendetailkan jenis aset yang dimiliki. Semua dana yang masuk, baik dari infak, kotak amal, maupun sumber lainnya, digunakan secara umum untuk operasional masjid tanpa ada batasan khusus dari pada donatur. Namun, terdapat pengecualian pada dana yang diperuntukkan bagi pengadaan air bersih, di mana penggunaannya telah ditentukan secara spesifik. Penyusunan laporan keuangan Masjid Hidayah Nagari Batipuh Ateh telah disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 335.

**Catatan B :**

Masjid Hidayah tidak memiliki utang kepada pihak manapun. Dengan kata lain, masjid tidak memiliki kewajiban finansial kepada pihak ketiga. Oleh karena itu, dalam laporan keuangan masjid, tidak terdapat pos yang menunjukkan adanya utang.

**Catatan C :**

Total Beban yang dimiliki Masjid Hidayah per 31 Juni 2024 sebanyak 63.448.438.

Dengan rincian sebagai berikut :

Beban Listrik	Rp. 1.449.000
Beban Operasional Masjid	Rp. 4.500.000
Beban Honor Penceramah	Rp. 350.000
Beban Honor Garin	Rp. 4.000.000
Beban Honor Imam	Rp. 2.000.000
Beban Konsumsi	Rp. 1.006.000
Beban Fotocopy	Rp. 121.500
Beban Transportasi	Rp. 100.000
Beban Upah Tukang	Rp. 4.156.000
Beban Bahan Bangunan	Rp. 27.015.000
Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp. 2.500.000
Beban Lain-lain	Rp. 300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 13.750.000
Beban penyusutan Peralatan	Rp. 2.200.938

Sumber: Data olahan berdasarkan ISAK 335

### C. Pembahasan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa Masjid Hidayah masih belum menerapkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 hanya melakukan pencatatan yang sederhana yaitu mencatat uang masuk dan keluar. Dimana Masjid Hidayah memiliki kendala dalam menerapkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya seperti perangkat lunak akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi berbasis standar.

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335.

Sumber pendapatan masjid selama Januari-Juni 2024 :

Pendapatan Infak	Rp. 14.919.500
Pendapatan Kotak Amal	Rp. 7.715.000
Pendapatan Tahlil	Rp. 6.773.000
Pendapatan Wakaf	Rp. 6.003.000
Pendapatan Pengadaan Air Bersih	Rp. 24.850.000

Pengeluaran masjid selama Januari-Juni 2024 :

Beban Listrik	Rp. 1.449.000
Beban Operasional Masjid	Rp. 4.500.000
Beban Honor Penceramah	Rp. 350.000
Beban Honor Garin	Rp. 4.000.000
Beban Honor Imam	Rp. 2.000.000
Beban Konsumsi	Rp. 1.006.000
Beban Fotocopy	Rp. 121.500
Beban Transportasi	Rp. 100.000
Beban Upah Tukang	Rp. 4.156.000
Beban Bahan Bangunan	Rp. 27.015.000

Beban Pemeliharaan/Perbaikan	Rp. 2.500.000
Beban Lain-lain	Rp. 300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 13.750.000
Beban penyusutan Peralatan	Rp. 2.200.938

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Hidayah, maka dapat ditarik kesimpulan yakni bahwa pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Hidayah masih sangat sederhana yakni hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas sehingga belum memenuhi ketentuan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang berlaku. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis, penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

##### 1. Bagi Masjid Hidayah.

Untuk periode selanjutnya, hendaknya masjid Hidayah dapat menjadikan ISAK 335 sebagai pedoman atau acuan dalam penyajian laporan keuangan masjid Hidayah. Kemudian memberikan pelatihan khusus kepada pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mencatat dan menyajikan laporan keuangan masjid agar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar pada periode selanjutnya dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335.

##### 2. Bagi Pihak – Pihak Terkait.

Salah satu alasan mengapa Masjid Hidayah belum menerapkan ISAK 335 pada penyajian laporan keuangan masjid yaitu karena kurangnya informasi, pengetahuan serta bimbingan terkait penyusunan laporan keuangan

masjid. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada para pihak terkait untuk dapat mengadakan sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kepada para pengurus masjid terkait penyusunan laporan keuangan masjid agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335.

### 3. Bagi Penelitian yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah masukan dalam kegiatan penelitian agar dapat memudahkan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. (2023). Penerapan PSAK 45 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Masjid Ar Rahman Kelurahan Sidomulyo Barat). *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 1 No. 4*, 201.
- Afif, M., Triyawan, A., Huda, M., Soenjoto, A. R., & Fajaruddin, A. 2021. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press.
- Ansari, J. 2021. Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Amelia, W. 2024. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (Studi Kasus Pada Masjid Mustaqim Limo Kaum). *Skripsi Universitas Mahmud Yunus Batusangkar*.
- Ariyanti, R., & Soraya, L. T. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada UTD Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 18 No. 1*.
- Audzah, S., Purwohedi, U., Nindito, M. 2024. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 Pada Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 5 No. 12*.
- Dewi, N., Farina, D. 2022. Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 2 No. 1*.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. 2020. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hadi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 120.
- Fitri, S. A., et al. 2023. *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hartoko, T. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*, 100.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- Ismatullah, I. dan I. Kartini. 2018. Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6 (12).
- Jannah, M., Aini, N., Amalia, S., Putri, Z. K., & Wismanto. (2023). Hakikat dan Fungsi Masjid Sebagai Fasilitas Ibadah Dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 3, 1094.
- Lestari, M.D. 2024. Analisis Penerapan ISAK 335 Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Maelani, P., et al. 2024. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Nirwana, Nurhayani, Jumardi, Ramli, S., & Azis, F. (2020). Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid Nurul Jihad Lingkungan Pangasa Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 96-97.
- Nur, S. W. 2020. *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No. 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud Dan/Atau Amortisasi Harta Tak Berwujud
- Purwantari, T. 2023. *Seni Bangunan Bersejarah Masjid*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10, 162-163.
- Rosdiana. 2024. Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK 335 Pada Masjid Syuhada Lalabata. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rukiah, Sovia, A. K., & Harahap, R. P. (2023). *Manajemen Sumber Daya Insani* (Vol. Hal. 157). Medan: Merdeka Kreasi.
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta

- Sangadji, E. M., & Sopiah. 2021. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Setiadi, Siswanti, T., & Safri. 2024. *ISAK 35, PPh UMKM, dan Inklusi Pajak: Teori dan Hasil*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Utari,P.F. 2023. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang*.
- Wahyuni, Suci. 2019. Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Penyajian dan Pelaporan Keuangan Masjid Baiturrahman Sungayang. *Negeri Skripsi Institut Agama Islam Batusangkar*.
- Wati, F.S. 2023. Penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Mesjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten lampung Timur). *Skripsi Institut Agama Islam Metro*.
- Yolanda, A. 2020. Penerapan ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumago. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*.
- Zakariah, A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research And Development (R and D)*. Yayasan Pondok pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.